

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Reproduksi

A.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi (Pinem 2020)

Sehat adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya (12).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kesehatan disebut sebagai sehat reproduksi sejahtera dengan pengertian keadaan sehat mental fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, spiritual memiliki hubungan yang serasi – selaras seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas dijelaskan bahwa masalah Kesehatan reproduksi tidak menyangkut kehamilan atau langsung berkaitan dengan kehamilan saja, tetapi mencakup yang jauh lebih luas. Kesehatan reproduksi tidak hanya masalah biomedik saja, tetapi lebih merupakan masalah sosial karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti bagaimana masyarakat mempersiapkan peran perempuan dalam masyarakat, kekerasan terhadap perempuan, sejauh ini masyarakat

mengetahui bahwa mereka dapat membantu Kesehatan kau perempuan, nilai anak, keluarga, dan sebagainya.

A.2 Konsep Kesehatan Reproduksi (Pinem 2020)

Berikut beberapa konsep Kesehatan Reproduksi yaitu :

1. From womb to tomb yang berarti dari janin sampai liang kubur. Kesehatan Reproduksi memakai pendekatan siklus kehidupan manusia (life-cycle approach)
2. Pendekatan secara sosial penting untuk mengatasi masalah Kesehatan reproduksi
3. Pendekatan “supply-demand” (segi penyedia pelayanan kebutuhan masyarakat).

A.3 Sasaran Kesehatan reproduksi (Pinem 2020)

1. Laki – laki dan perempuan usia subur, remaja putra dan putri belum menikah
2. Kelompok beresiko seperti : pekerja seks, masyarakat yang termasuk keluarga prasejahtera

A.4 Tujuan Kesehatan Reproduksi (Hairil, M.Qasim, et all.)

i. Tujuan Umum

Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi komprehensif pada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan yang dapat membawa peningkatan kualitas kehidupannya.

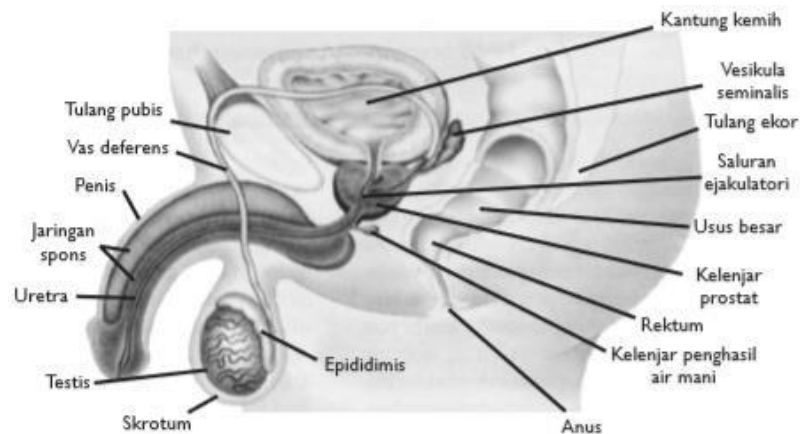
ii. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan kemandirian wanita dalam memutuskan peran dan fungsi reproduksi.
2. Meningkatnya hak dan tanggung jawab sosial wanita dalam menentukan kapan hamil, jumlah dan jarak kehamilan.
3. Meningkatnya peran dan tanggung jawab sosial pria terhadap akibat dari perilaku seksual dan fertilitasnya kepada kesehatan dan kesejahteraan pasangan dan anak-anaknya.

A.5 Organ Reproduksi Laki-laki dan Perempuan (Hairil, M.Qasim, et al.)

1. Organ Reproduksi laki-laki

Organ reproduksi laki-laki terdiri dari Testis, Epididimis, Vas Deferens, Kelenjar Kelamin, Uretra, Penis, dan Scrotum



2.1. Gambar alat Reproduksi laki-laki

i. Organ Reproduksi dalam laki-laki

a. Testis

Testis biasa disebut dengan buah zakar, testis tersimpan dalam satu kantung yang disebut *scrotum*, yang berisikan didalamnya bilik-bilik saluran halus tempat sperma berfungsi untuk menghasilkan sel jenis kelamin jantan (spermatozoa) dan juga hormon kelamin jantan yaitu testosteron.

Testis banyak mengandung pembuluh halus (tubulus seminiferous). Dinding sebelah dalam saluran terdiri dari jaringan epitelium dan jaringan ikat. Didalam jaringan epitelium terdapat tiga sel diantaranya : sel induk sperma (spermatogonium) atau calon sperma, sel sertoli (memberi makan sperma) dan sel Leydig (menghasilkan hormon testosterone).

b. Epididimis

Epididimis merupakan saluran panjang dan berkelok, terdapat di dalam skrotum yang keluar dari testis. Tiap testis mempunyai satu epididimis, jumlahnya sepasang antara kanan dan kiri. Di dalam epididimis sperma disimpan sementara dan menjadi matang atau tempat penyimpanan sperma yang baru dihasilkan.

c. Vas deferens

Vas deferens merupakan saluran sperma mengalir dari epididimis menuju prostat. Jadi vas deferens adalah jalan sperma dari epididimis ke kantung sperma (vesicula seminalis).

d. Kelenjar Kelamin

Vesicula seminalis (kantung sperma) dengan jumlah sepasang dan menjadi satu kantong. Dindingnya akan memproduksi cairan berwarna kekuningan yang banyak mengandung makanan untuk sperma.

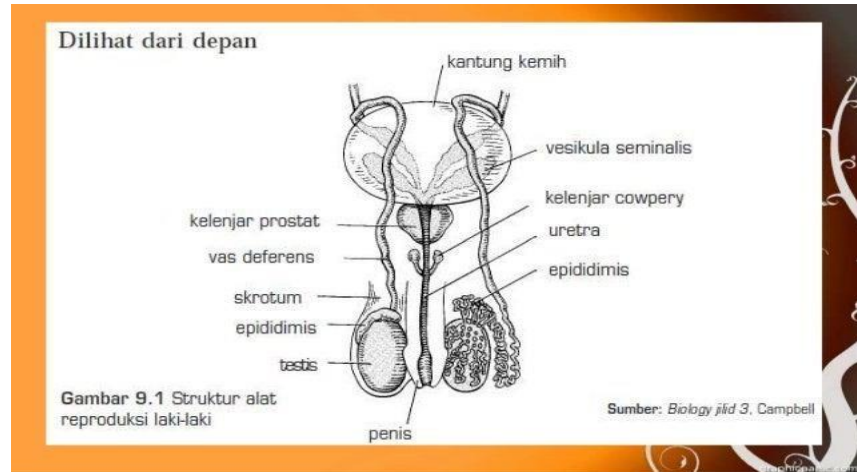
- Kelenjar prostat : mempunyai tugas untuk membuat cairan yang Bersama dengan cairan yang diproduksi dari vesikula seminalis. Getah yang dihasilkan akan dialirkan ke saluran sperma.
- Kelenjar bulbo uretra : menghasilkan getah
- Kelenjar *cowper* : terdapat pada pangkal urethra, getah yang diproduksi berupa lendir dan dialirkan ke uretha.

Sperma bersama getah diproduksi oleh kelenjar kelamin selanjutnya akan membentuk suatu komponen disebut semen. Semen ini akan dipancarkan keluar melalui saluran uretra yang terdapat di dalam penis (alat kelamin luar pria).

e. Uretra

Saluran yang terdapat di dalam penis yang mempunyai dua fungsi yaitu sebagai saluran urine dari kandung kemih (*vesica urinaria*) keluar dari tubuh dan sebagai saluran untuk jalannya semen dari kantong

semen.



2.2. Gambar alat reproduksi dalam laki-laki

ii. Alat Reproduksi Luar laki-laki

a. Penis

Penis merupakan organ reproduksi yang berperan untuk kopulasi (persetubuhan) atau hubungan seksual kelamin (senggama) antara pria dan wanita. Tujuannya agar dapat memindahkan semen ke dalam Rahim Wanita. Di dalam penis terdapat saluran uretra yang mana dikelilingi jaringan yang mengandung rongga darah (*korpus cavernosum*) (13).

Kopus cavernosum berisi darah, maka penis tegang dan mengembang hal ini disebut ereksi. Dalam keadaan ereksi pensi secara maksimal melakukan tugasnya sebagai alat kopulasi.

b. Scrotum

Scrotum adalah kantung atau pelindung testis berada di testis.

2. Organ Reproduksi Perempuan

Anatomi reproduksi perempuan yaitu : vulva, vagina, serviks (leher Rahim), Rahim, (uterus), saluran telur (tuba falopi) dan indung telur (ovarium) (13).

i. Organ Reproduksi Perempuan bagian luar

a. Vulva

Vulva merupakan daerah yang menyelubungi vagina. Vulva terdiri dari mons pubis, labia (labia mayora dan labia minora), klitoris, daerah ujung luar vagina dan saluran kemih.

b. Mons Pubis

Daerah ini berada pada bagian bawah perut dan dapat dikenali dengan mudah karena tertutup oleh rambut pubis.

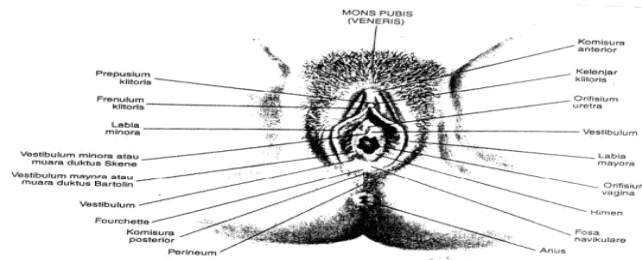
c. *Labium mayor* dan *Labium Minor*

Bagian ini berada disebelah kiri dan kanan. Celah dibatasi oleh sepasang bibir, bibir besar disebut (labium mayor) dan bibir kecil disebut (labium minor).

d. Klitoris

Benjolan kecil berukuran 4-10 mm, berada di sekitar mulut vagina. Klitoris merupakan bagian yang peka karena berisi pembuluh darah dan saraf sehingga dapat membesar dua kali

lipat dan berereksi selama mendapatkan rangsangan.



2.3 Gambar alat reproduksi luar perempuan

ii. organ reproduksi perempuan bagian dalam

a. *Ovarium* (indung telur)

Organ reproduksi perempuan bagian dalam diantaranya ada ovarium atau indung telur. Ovarium terletak pada kiri dan kanan ujung tuba (fimbria/ umbai- umbai) terletak di rongga panggul. Setiap bulannya sel telur diproduksi di ovarium. Ovarium juga mengeluarkan hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan tubuh perempuan mengalami perubahan dan menstruasi. Jika sel telur tidak bertemu dengan sperma, maka sel telur akan luluh dan akan keluar dari tubuh bersamaan dengan darah haid.

b. Tuba Fallopi

Tuba Fallopi berjumlah sepasang kiri dan kanan, merupakan saluran yang dilalui sel telur menuju Rahim. Pada bagian pangkalnya berbentuk corong yang disebut

infundibulum. Infundibulum dilengkapi dengan jumbai-jumbai yang disebut fimbria dan berfungsi untuk menangkap sel telur yang telah matang dan lepas dari ovarium. Dari fimbria telur akan digerakkan oleh rambut-rambut halus yang terdapat di dalam saluran telur menuju ke dalam rahim. Pada saluran Tuba Fallopi ini, sel telur menunggu sperma yang datang.

c. *Uterus* (Rahim)

Uterus merupakan organ yang memiliki peranan besar pada reproduksi wanita, mulai saat menstruasi, kehamilan sampai melahirkan. Di tempat inilah bayi dibesarkan selama sembilan bulan. Bentuknya mirip buah pir, berongga dan terdiri dari otot yang sangat kuat. Sebelum hamil beratnya 30-50 gram dengan panjang 9 cm dan lebar 6 cm. Namun pada saat hamil mampu membesar dan beratnya mencapai 1000 gram.

Uterus terdiri dari 3 lapisan yaitu:

- a) Lapisan parametrium, lapisan bagian luar yang berhubungan dengan rongga perut
- b) Lapisan myometrium yang berfungsi mendorong bayi keluar saat proses persalinan (kontraksi)
- c) Lapisan endometrium, lapisan dalam rahim atau tempat menempelnya sel telur yang sudah dibuahi Lapisan ini

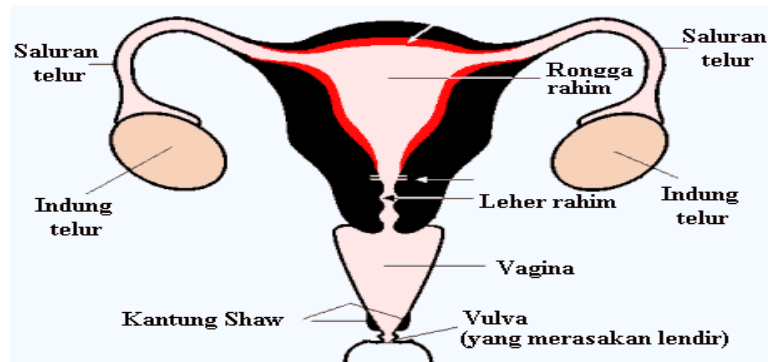
terdiri dari lapisan kelenjar yang mana berisi pembuluh darah.

d. *Servix* (Leher Rahim)

Rongga kecil yang terletak dibawah uterus dan di atas vagina. Pada dinding serviks terdapat lapisan mukosa dengan kelenjar yang mana menghasilkan lendir yang berfungsi sebagai perlindungan vagina dari kotoran.

e. *Vagina*

Vagina Merupakan saluran akhir kelamin dalam yang terdapat di dalam vulva dan merupakan organ persetubuhan bagi wanita. Fungsi vagina sangat penting yakni mengalirkan cairan uterus seperti darah menstruasi, melahirkan bayi Oleh karena itu, organ ini banyak mempunyai lipatan, sehingga memudahkan wanita saat melahirkan bayinya dan vagina tersebut tidak sobek Dinding vagina mempunyai banyak selaput lendir yang berkelenjar, salah satunya kelenjar yang penting adalah Glandula Bartholin berfungsi mengeluarkan cairan sebagai pelumas saat berhubungan seksual.



2.4. Gambar Alat Reproduksi Dalam Perempuan

B. REMAJA

B.1 Pengertian Remaja (Setiyaningrum 2017)

Remaja istilahnya pubertas adolsen. Istilah pubertas dipakai untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak ke masa dewasa.

Yang dimaksud istilah adolsen adalah sinonim dari pubertas, yang berarti perubahan psikososial yang menyertai pubertas. Akselerasi pertumbuhan somatic yang merupakan bagian dari pertumbuhan fisik pada pubertas, disebut sebagai adolsen (*adolescent growth spurt*) (14).

Menurut kronologis umur dan berbagai kepentingan berbagai definisi remaja sebagai berikut :

1. Pada buku pediatri, pada umumnya mengidentifikasikan remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 0-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
2. Menurut undang-undang No.4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.

3. Menurut undang-undang perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.
4. Menurut UU Perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur tahun untuk anak laki-laki.
5. Menurut DikNas anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus usia sekolah menengah.

B.2 Klasifikasi Remaja (Setiyaningrum 2017)

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

a. Masa Remaja Awal (12 - 15 tahun)

Masa remaja awal ditandai dengan munculnya ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi. Yang pada umumnya sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba saja berhenti lesu, kegembiraan yang berlebihan kemudian bertukar rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti ragu-ragu, dan ketidakpastian menentukan cita-cita.

Status remaja awal yang membingungkan, dengan perlakuan orang tua terhadap dirinya yang masih terkadang menganggap seperti kanak-kanak. Namun ketika sifat kekanak-kanakan muncul akan mendapatkan teguran dan diperlakukan sebagai orang

dewasa.

Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja. Dipicu oleh emosionalitas yang kurang mampu menerima pendapat dari orang lain. Yang ditandai dengan munculnya perasaan yang menganggap mereka merasa lebih mampu dari pada orang tua. Pada tahap ini pergumulan remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan diri secara jasmaniah. Biasanya yang menjadi masalah adalah dia tidak menyukai bagian- bagian tubuhnya atau dia tidak bisa menerima dirinya apa adanya. Kegagalan untuk bisa menerima diri secara fisik, bisa membuahkan kurang percaya diri.

b. Masa Remaja Pertengahan (15 - 18 tahun)

Pada usia ini remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan lingkungan teman-temannya terhadap dirinya ini. Apakah teman-temannya bisa menerimanya sebagai seseorang yang masuk dalam kelompok mereka. Ini sering kali menjadi dilema buat orang tua, karena adakalanya kelompok anak akan memaksakan seorang anak melakukan hal-hal yang tidak disetujui oleh orang tua. Orang tua harus berhati-hati dalam merespon hal ini, ada kalanya orang tua terlalu terburu-buru memisahkan anak dari lingkungannya sehingga anak itu tidak pernah benar-benar bergumul dengan tantangan yang ada di depannya atau ada anak yang justru kebalikannya terjun masuk ke dalam kelompoknya dan menanggalkan nilai-nilai supaya teman-teman bisa menerimanya.

- Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
- Adanya keinginan untuk berkenan atau tertarik pada lawan jenis.
- Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- Mampu berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang
Berkhayalmengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual

c. Masa Remaja Akhir (18 – 21 tahun)

Pada masa ini proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis. Serta ditandai dengan stabilitas mulai timbul dan meningkat aspek psikis. Mulai menunjukkan kematapan dan tidakberubah pendirian.

Citra diri dan sikap pandang yang realistis. Dengan menilai dirinya sebagaimana adanya, menghargai keluarga dan orang tua sebagai mana dengan keadaan sesungguhnya. Menghadapi masalah secara lebih matang. Kemampuan pikir seorang remaja yang telah lebihsempurna yang ditunjang dengan sikap yang realistis.

Perasaan lebih tenang. Karena sudah tidak lagi menampakkan strom and stress, sehingga lebih tenang. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 - 12 tahun, masa remaja awal 12 - 15 tahun masa remaja pertengahan 15 - 18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

Remaja pada tahap ini berkisar pada kemampuan pribadinya membangun karier. Jadi pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi pergumulannya adalah mampukah saya masuk ke sekolah tertentu, mampukah saya masuk ke jurusan yang saya inginkan. Atau kalau dia ingin bekerja, mampukah saya memulai pekerjaan saya, mampu tidak saya meniti karier saya. Pada tahap ini ada dua kata yang dihadapi oleh remaja yaitu kata kemampuan dan kesempatan. Tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama dan tidak seorang pun mempunyai kesempatan yang sama. Kemungkinan-kemungkinan ini bisa menjadi faktor penghambat sehingga remaja mendapatkan jalan buntu dalam proses pengambilan keputusan. Remaja awal

Tahap ini, remaja mulai berfokus pada pengambilan keputusan, baik didalam rumah ataupun di sekolah. Remaja mulai menunjukkan cara berpikir logis, sehingga sering menanyakan kewenangan dan standard masyarakat maupun di sekolah. Remaja juga mulai menggunakan istilah-istilah sendiri mempunyai pandangan, seperti: olahraga yang lebih baik untuk bermain, memilih kelompok bergaul, pribadi seperti apa yang diinginkan, dan mengenal cara untuk berpenampilan menarik.

a) Remaja menengah

Tahapan ini remaja terjadi peningkatan interaksi dengan kelompok, sehingga tidak selalu tergantung pada keluarga dan

terjadi eksplorasi seksual Dengan menggunakan pengalaman dan pemikiran yang lebih kompleks, pada tahap ini remaja sering mengajukan pertanyaan, menganalisis secara lebih menyeluruh, dan berpikir tentang bagaimana cara mengembangkan identitas "Siapa saya?". Masa ini remaja juga mulai mempertimbangkan kemungkinan masa depan, tujuan, dan membuat rencana sendiri.

b) Remaja akhir

Tahap ini remaja lebih berkonsentrasi pada rencana yang akan datang dan meningkatkan pergaulan. Selama masa remaja berakhir, proses berpikir secara kompleks digunakan untuk memfokuskan diri pada masalah-masalah idealisme, toleransi, keputusan intik karier dan pekerjaan, serta peran orang dewasa dalam masyarakat.

B.3 Fase – fase Masa Remaja

a. Pubertas

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan Root "Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatic dan perspektif psikologis.

Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan kita biasanya dimulai saat berumur delapan hingga sepuluh tahun dan berakhir lebih kurang diusia 15 hingga 16 tahun. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pada perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi pertama (menarche), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah.

b. Ciri – ciri Pubertas

Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan- perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahapan-tahapan lain dalam rentang kehidupan. Yang terpenting diantaranya dibahas berikut ini:

1. Masa Puber Adalah Periode Tumpang Tindih

Masa puber harus dianggap sebagai periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.

2. Masa Puber Adalah Periode yang Singkat

Dibandingkan dengan banyaknya perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar tubuh, masa puber relatif merupakan periode yang singkat, sekitar 2-4 tahun. Anak yang mengalami masa puber selama dua tahun atau kurang dianggap sebagai anak yang cepat "matang", sedangkan yang memerlukan tiga

sampai empat tahun dianggap sebagai anak yang "lambat matang".

Tiga tahap masa puberrelatif periode yang singkat yaitu :

a. Tahap Prapuber,

Tahap ini tumpang tindih dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak, pada saat anak dianggap sebagai 'prapuber' yaitu bukan lagi seorang anak tapi belum juga seorang remaja. Dalam tahap prapuber atau tahap pematangan', ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.

Tahap Puber, tahap ini terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja saat dimana kriteria kematangan seksual muncul, yaitu haid pada anak perempuan dan pengalaman mimpi basah pertama kali bagi anak laki-laki. Selama tahap puber (atau tahap 'matang'), ciri-ciri seks sekunder telah berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.

b. Tahap Pascapuber,

Tahap ini bertumpang tindih dengan tahun pertama dan kedua masa remaja. Selama tahap ini, ciri-ciri seks sekunder berkembang dengan baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang.

3. Masa Puber merupakan Masa Pertumbuhan dan Perubahan yang Pesat.

Masa puber adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa puber disebut "pubertas tumbuh pesat". Periode ini berlangsung hampir selama 3 tahun, sedikit lebih lama dari periode 'bayi tumbuh pesat' yang berlangsung kurang dari 1,5 tahun.

4. Masa Puber Merupakan Fase Negatif

Charlotte Buhler menamakan masa puber sebagai fase negatif, yang berarti bahwa individu mengambil sikap "anti" terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang. Fase ini merupakan bagian awal dari masa puber dan akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang.

5. Pubertas Terjadi pada Berbagai Usia

Pubertas dapat terjadi setiap saat antara usia lima atau enam atau sembilan belas tahun. Tetapi, rata-rata anak perempuan dalam kebudayaan Amerika saat ini menjadi matang secara seksual pada usia 13 tahun, dan rata-rata anak laki-laki setahun kemudian. Juga terdapat perbedaan waktu yang perlu untuk menyelesaikan proses perubahan masa puber.

C. Pengetahuan (*Knowledge*)

C.1 Pengertian Pengetahuan (Salma Nur Shohimah 2022)

Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil yang didapat dari informasi, pembelajaran, pengalaman, dan penganalisaan terhadap suatu objek yang ada dari indra yang dimiliki manusia yang akan dinilai oleh individu dan menjadi pengetahuan. Terdapatnya informasi sangat mempengaruhi intensitas pengetahuan yang dimiliki individu, Sebagian besar pengetahuan biasanya didapatkan individu dari indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (7).

Informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi dasar bagi seseorang untuk bersikap di kehidupan sehari – harinya, jika seseorang mempunyai informasi dan pengetahuan yang baik tentang perilaku seks maka seseorang akan berperilaku yang lebih positif (7).

C.2 Tingkat Pengetahuan (Salma Nur Shohimah 2022)

Enam tingkat pengetahuan antara lain :

- a. Mengetahui (*know*) adalah ingatan dari informasi atau pengetahuan yang telah di dapatkan. Tahap ini merupakan tingkat terendah dalam pengetahuan karena dalam tingkatan ini hanya untuk mengetahui bahwa seseorang mengetahui, mengingat, menyebutkan dan mendefinisikan Kembali tentang ilmu yang telah didapatkan atau diajarkan.

- b. Memahami (*comprehention*) adalah kemampuan seseorang menjelaskan dengan benar suatu materi ataupun objek yang dipahaminya, seseorang yang paham biasanya dapat menyimpulkan, menyebutkan, contoh tentang objek yang telah dipelajarinya.
- c. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan pengaplikasian atau menjalankan sesuatu yang telah dipelajari atau dididapatkan dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan teori, metode, rumus ataupun prinsip – prinsip secara benar dalam melaksanakannya.
- d. Analisis (*analysis*) diartikan sebagai kemampuan menjabarkan suatu materi dalam komponen – komponen yang masih berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan Analisa dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti membuat, menganalisis, memisahkan, membedakan dan mengelompokkan.
- e. Sintesis (*synthesis*) diartikan sebagai kemampuan membuat formulasi atau pembaruan yang baru dengan menggabungkan antara formulasi – formulasi yang ada sebelumnya.
- f. Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan menilai suatu objek melalui kriteria – kriteria yang ada.

C.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan (Salma Nur Shohimah 2022)

Kriteria tingkat pengetahuan diinterpretasikan dalam skala kualitatif sebagai berikut :

- a. Dikatakan baik : hasil presentasi 76 % - 100 %
- b. Dikatakan cukup : hasil presentasi 56% - 75%
- c. Dikatakan kurang : hasil presentasi < 56%

C.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Salma Nur Shohimah2022)

Lima macam faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

- a. Pengetahuan seseorang yang didapatkan dari mencari sendiri maupun informasi atau pengalaman, dan memperluas pengetahuan seseorang.
- b. Keyakinan seseorang merupakan suatu ide/kepercayaan seseorang terhadap suatu yang difikirkannya.
- c. Tingkat Pendidikan seseorang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dikarenakan semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin luas tingkat pengetahuan orang tersebut.
- d. Sumber informasi yang didapatkan seseorang juga dapat menjadi salah satu faktor pengetahuan seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari – harinya.
- e. Budaya dan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga dan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang memperluas atau mempengaruhi pengetahuan individu.

D. Penyuluhan

D.1 Pengertian Penyuluhan (Suriani Br. Ginting, Adelima CR simamora 2022)

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (15).

Pada dasarnya penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour). Penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan. Kemudian perilaku kesehatan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (outcome) pendidikan Kesehatan.

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek

kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya dijalankan sesuai dengan program yang direncanakan.

Penyuluhan menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang.

Sebagai proses komunikasi, penyuluhan berarti proses di mana individu (komunikator) menyampaikan lambang-lambang tertentu, biasanya berbentuk verbal untuk memengaruhi tingkah laku komunikan. Akhirnya, penyuluhan boleh ditujukan untuk kegiatan memengaruhi orang lain.

Penyuluhan memang diartikan bermacam-macam. hal itu karena banyak tempat penyuluhan diartikan sebagai fungsi pemerintah yang memperluas (extending) berbagai pelayanan kepada masyarakat, sekaligus melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku, dan bahkan menegakkan kebijakan yang berkaitan dengan berbagai bidang kemasyarakatan.

penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan pemecahan masalah (problem solving) yang berorientasi pada tindakan; yang mengajarkan sesuatu, mendemonstrasikan, dan memotivasi, tapi tidak melakukan pengaturan (regulating) dan juga tidak melaksanakan program yang non-edukatif.

penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Dari rumusan dapat diambil tiga hal yang terpenting, yaitu: pendidikan, mengajak orang sadar, dan ide-ide baru. Ketiga hal itu memang senantiasa melekat dalam setiap kegiatan penyuluhan, karena penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidikkan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan- kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya.

D.2 Tujuan Penyuluhan (Suriani, Br. Ginting, Adelima CR Simamora, 2022) Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada menuju tingkat yang lebih baik lagi. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut dimaksudkan mencakup setiap bidang, di segala segi, dan dalam semualapangan.

D.3 Metode Penyuluhan (Suriani, Br. Ginting, Adelima CR Simamora, 2022)

1. Metode Ceramah

Suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Curah Pendapat

Suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4. Metode Panel

Pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5. Metode Bermain Peran

Memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode Demonstrasi

Suatu cara menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan cara melaksanakan suatu Tindakan, adegan dengan menggunakan kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode Simposium

Serangkaian ceramah yang diberikan dua sampai lima orang dengan topik yang berlebihan tapi saling berhubungan erat.

8. Metode Seminar

Suatu cara sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

D.4 Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam penyuluhan (Suriani, Br. Ginting, Adelima CR Simamora, 2022)

Menurut effendy, faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan Kesehatan yaitu :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang di dapatnya

2. Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3. Adat istiadat

Pengaruh adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan .

4. Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang – orang yang mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi.

i. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

D.5 Langkah – Langkah Penyuluhan (Suriani, Br.Ginting, Adelima CR Simamora, 2022)

1) Mengkaji Kebutuhan Kesehatan Masyarakat

- a. Menetapkan masalah Kesehatan Masyarakat
- b. Memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu ditangani melalui penyuluhan Kesehatan masyarakat.

- 2) Menyusun Perencanaan Penyuluhan
 - a. Menetapkan tujuan
 - b. Penentuan sasaran
 - c. Menyusun materi / isi penyuluhan
- 3) Memilih Metode yang Tepat
 - a. Menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan
 - b. Penentuan kriteria evaluasi
- 4) Pelaksanaan Penyuluhan
 - a. Penilaian hasil penyuluhan
 - b. Tindak lanjut dari penyuluhan.

5. SEKS PRANIKAH

E.1 Pengertian Perilaku Seks Pranikah (Salma Nur Shihimah 2022)

Perilaku adalah kegiatan yang biasanya dapat atau tidak dipelajari oleh pihak selain diri sendiri. Perilaku merupakan salah satu faktor dari dalam maupun luar diri seseorang. Perilaku manusia merupakan sebuah aktivitas yang biasanya timbul karena adanya acuan dari dalam maupun luar diri individu.

Perilaku seks adalah sikap yang terjadi Ketika adanya Hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Berbeda – beda mulai dari tingkah laku, nya memiliki ketertarikan hingga berkencan, bermesraan dan melakukan hubungan intim. Objeknya bukan hanya seorang yang di impikan.

Seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan remaja

dengan adanya ikatan pernikahan yang sah. Perilaku seksual sendiri yaitu kegiatan seksual yang terjadi tanpa adanya proses pernikahan yang sah baik secara hukum agama, dan adat istiadat (7).

- Macam – macam perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah kegiatan yang cenderung bernilai negative dimata masyarakat. Lima perilaku menyimpang yang sering beredar dimasyarakat yaitu :

i. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba salah satu identic dengan peningkatan perilaku kenakalan remaja dengan mengkonsumsi bahan narkotika seperti (mariyuna, heroin, morfin, kokain, barbiturates). Penyelenggaraan sosialisasi mengenai Tindakan anti narkoba sudah sering diberikan kepada masyarakat khususnya dikalangan remaja di lingkungan sekolah. Peraturan perundangan – undangan no 35 tahun 2009 tentang narkotika, pengguna narkoba setiap tahunnya masih mengalami penigkatan.

ii. Tauran antar pelajar atau kelompok

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) tawuran sebagai perkelahian masal atau berkelahi ramai-ramai. Tauran dapat diartikan sebagai perilaku berkelahi yang dilakukan oleh antar pelajar ataupun kelompok di lingkungan masyarakat. Biasanya tauran antar pelajar dipicu oleh hal sepele, tetapi karna keadaan emosi pada remaja yang masih kurang stabil dan

bergejolak, maka terjadilah perkelahian antar kelompok remaja untuk melihat dan membandingkan kelompok yang lebih memiliki kuasa dibandingkan kelompok lainnya. Jarang alasan perbandingan kekuatan antar kelompok menjadi salah satu dasar terjadinya tauran dan diwariskan kepada generasi selanjutnya karna sudah mempunyai sejarah dari masa sebelumnya, maka dari itu diwaktu yang tidak ditentukan dapat terjadi tauran yang berulang walaupun dengan lingkup yang tidak berbeda.

iii. Penggunaan minuman keras atau mabuk-mabukan

Minuman keras dapat menyebabkan mabuk karna mengandung etanol yang merupakan bahan psikoaktif yang dapat menyebabkan turinnya mengkonsumsinya. Kebanyakan remaja mengkonsumsi alcohol karna lingkungan keluarga yang tidak kondusif, terbawa oleh pengaruh pergaulan teman-temannya, tak jarang juga bertujuan untuk mengurangi beban pikiran, dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

iv. Merokok

Menurut WHO 2020 merokok merupakan pembunuh paling ampuh dan salah satu yang dapat menyebabkan kehilangan nyawa karna mengandung bahan yang berbahaya salah satunya yaitu kandungan nikotin yang ada didalamnya. Kebiasaan merokok merupakan kegiatan yang banyak dilakukan diberbagai kalangan, awal mula mencoba merokok kebanyakan

pada usia pra remaja. Efek yang dirasakan oleh para perokok biasanya merasa senang, tenang, menghangatkan badan dan nyaman saat menghisap rokok, efek yang timbul bersifat sementara sedangkan efek jangka panjangnya sangat berbahaya bagi kesehatan para pengguna rokok.

v. Seks Bebas

Perilaku seks bebas biasanya dipicu oleh gairah antara lawan jenis ataupun sebaliknya. Seks bebas dikatakan meningkat disetiap tahunnya, berpacaran merupakan salah satu yang mempengaruhi terjadinya seks bebas karna mempunyai hubungan yang spesial perempuan dan laki-laki. Pada zaman sekarang banyak remaja yang sengaja menggunakan fasilitas umum dalam menyalurkan gairah pada pasangannya.

E.2 Faktor Penyebab Seks Pranikah (Salam Nur Shohimah 2022)

Lima faktor penyebab seks bebas yaitu :

- a. Perubahan hormon yang dialami dimasa remaja
- b. Adanya penundaan usia perkawinan
- c. Prilaku seks bebas masi menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat
- d. Kurangnya informasi terkait hal-hal pengetahuan seks bebas dan informasi lainnya
- e. Pergaulan bebas yang semakin meningkat di masyarakat

faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas di masyarakat seperti faktor, lingkungan, ekonomi, pergaulan, pacaran yang diluar batas, buruknya pengawasan dan kurangnya perhatian dari orangtua.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks bebas karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, ini merupakan ciri ciri remaja pada umumnya. Remaja ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Munculnya dorongan seksual terjadi pada masa remaja pertengahan. Dikatakan lebih lanjut bahwa munculnya dorongan seksual tersebut disebabkan akibat adanya pengaruh dari media seperti menonton film porno, berduaan ditempat sepi, berkhayal tentang seksual, menggunakan zat perangsang atau Napza.

E.3 Perilaku Seks Yang Biasa dilakukan Remaja (Salam Nur Shohimah 2022)

Kelabilan yang dialami pada masa remaja menjadi Salah satu penyebab terjerumusnya remaja kearah perilaku berpacaran yang negative. Menurut penelitian (Blegur, 2017) menyebutkan 6 perilaku berpacaran yang sering dilakukan oleh para remaja sebagai yaitu berikut;

1. Perilaku Touching (sentuhan)

Perilaku bersentuhan biasanya diawali oleh berpegangan

tangan dan berpelukan antar sepasang kekasih. Saat berpacaraan umumnya remaja berpegangan tangan dan berpelukan sebagai salahsatu ungkapan relasi asmaranya. Perilaku sentuhan dianggap paling ringan atau sederhana, tetapi perilaku bersentuhan juga dapat menjadi pemicu dari munculnya perilaku seksual lainnya.

2. Perilaku Kissing (berciuman)

Perilaku berciuman menggambarkan cinta, kasih sayang, keberuntungan, hormat bicara, serta kebahagiaan. Perilaku berciuman biasanya menempelkan bibir antar satu dengan yang lainnya biasanya disertai dengan pelukan dan dapat menimbulkan gairah seksual.

3. Perilaku Necking (ciuman dia area leher)

Perilaku necking memiliki kedudukan lebih atas diantara perilaku touching dan kissing, perilaku necking berada didaerah leher kebawah yang biasanya disertai dengan pelukan yang mendalam dapat dilakukan dengan beberapa gaya yaitu isapan atupun sedotan. Necking biasanya merupakan pengekspresian dari pelukan dan ciuman yang lebih mendalam dibandingkan kissing. Perubahan biologis yang terjadi pada remaja mengakibatkan peningkatan gairah seksual, meskipun necking tidak berbaya dalam perilaku seksual (pada kehamilan) necking menjadi salah satu perilaku yang dilakukan untuk menyalurkan gairah.

4. Perilaku Petting

Perilaku petting atau biasa disebut dengan perilaku seksual yang mencangkup (cupang, cuman mendalam, atau menyentuh organ intim pasangan). Perilaku petting merupakan manifestasi dari perbuatan ciuman lebih dalam, berpelukan, merasakan atau mengusap payudara dan kelamin pasangan didalam pakaian maupun diluar pakaian.

5. Perilaku Oral Sex

Oral sex dapat diartikan dengan hubungan yang melibatkan memasukan atau tindakan hubungan antara oral dan genitalia pada pasangan tanpa terjadinya penetrasi diantaranya saat melakukan oral sex. Perilaku oral sex pasangan akan mendapatkan kepuasan dengan cara menyedot ataupun mengisap pada daerah (penis ataupun vagina) dengan cara parsial maupun simultan. Bahasa yang biasanya digunakan selain simultan ialah posisi 69 (enam Sembilan). Oral sex biasanya dilakukan oleh remaja karna dinilai aman tanpa adanya pertemuan kedua kelamin dan sudah mendapatkan kepuasan.

6. Perilaku Sexual Intercourse (hubungan intim)

Sexual intercourse disebut juga dengan hubungan seksual secara intim, dimana terjadi pertemuan antar kelamin pasangan atau memasukan penis yang sedang ereksi kedalam lubang vagina untuk mencapai kepuasan kedua pasangan. Hubungan intim ini dapat disebut juga dengan puncak dari penyaluran gairah yang

seharusnya dilakukan oleh pasangan suami-istri dengan ikatan sah. Tetapi terdapat pula remaja yang sudah melakukan hubungan intim pada saat berstatus pacaran. Perilaku hubungan intim dikalangan remaja juga biasanya terjadi karena mengikuti tren, atau merasa memiliki pasangan dengan sepenuhnya pada saat berpacaran sehingga tidak ingin untuk ditinggalkan.

Selain itu terdapat juga perilaku yang dilakukan para remaja adalah masturbasi. Masturbasi merupakan aktivitas seksual yang paling sering dilakukan di dunia ini. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 89 persen wanita dan 95 persen pria pernah melakukannya. Masturbasi adalah tindakan merangsang diri sendiri atau orang lain dengan cara menyentuh, meraba, atau memijat organ kelamin sendiri. Tujuannya untuk mencapai herungan dan sensasi seperti yang dirasakan seperti saat mencapai orgasme atau klimaks pada hubungan seksual. Pria melakukannya dengan meraba penis. sementara wanita menyentuh dan memainkan klitoris serta area di sekitar vagina.

E.4 Dampak Perilaku Seks Pada Remaja (Salma Nur Shohimah 2022)

Dampak yang timbul dari perilaku seks pranikah pada remaja, dampak yang sangat menonjol adalah hamil di luarnikah, diketahui setiap tahunnya terjadi tindakan aborsi di Indonesia yang mencapai angka 2.3 juta kali dan diantaranya 20 persen didapati merupakan dari kalangan remaja. Maka perlu diketahui dampak yang akan timbul jika

melakukan perilaku seks pranikah sebagai berikut:

1. Sisi wanita adalah kehamilan yang tidak diinginkan akan menjadi penyebab utama dilakukannya tindakan aborsi. Kehamilan dapat terjadi ketika melakukan hubungan seks dan sedang dalam masa subur atau masa ovulasi pada remaja, maka peluang kehamilan akan besar terjadi pada saat itu.
2. Terjadi kehamilan tidak diinginkan pada remaja maka menimbulkan dampak lanjutan seperti tindakan aborsi. Tindakan aborsi merupakan tindakan yang sangat tidak aman karena selain dapat menyebabkan ketidakamanan tindakan, dapat pula menyebabkan komplikasi hingga kematian terlebih yang melakukannya dengan prosedur yang tidak sesuai SOP.
3. Adapun dampak yang timbul berupa dampak psikologis, dimana jika didapati remaja memiliki kehamilan diluar hubungan pernikahan tidak diinginkan menimbulkan perasaan cemas, malu, bahkan keluarganya tidak luput dari omongan para masyarakat yang ada di lingkungannya, teman-teman di sekolah juga akan memicarakannya, dari hal tersebut
4. Delapan jenis penyakit seks yang dapat menular jika melakukan seks pranikah antara lain :

- a. Penyakit HIV / AIDS

HIV / AIDS Merupakan virus yang dapat menyerang imunitas manusia Virus HIV yang berkecambah didalam tubuh

manusia biasanya menyerang pertahanan sel darah putih, seharusnya sel darah putih yang menjaga tubuh dari terpaparnya infeksi, terjadi sel darah putih akan menurun produksinya dikarenakan terdapat virus HIV ini. Dampak dari turunnya produksi sel darah putih menyebabkan imunitas tubuh menurun, penderita mudah terserang bermacam-macam penyakit, biasanya kondisi dimana imunitas tubuh sudah sangat rentan dan penyakit-penyakit mudah masuk ke dalam tubuh si penderita dinamakan AIDS. Penyakit ini dapat menular melalui banyak faktor salahsatunya seks bebas dengan berganti pasangan tanpa alat pelindung. Pasangan yang melakukan seks memiliki virusnya besar kemungkinan melalui senggama.

b. Gonorrhea

penyakit kelamin yang diakibatkan oleh bakteri bernama *Neisseria gonorrhoe* yang biasanya memiliki masa inkubasi 2-10 hari setelah masuk kedalam tubuh sampai tanda gejala klinis yang akan timbul. Gejala klinis yang timbul pada pria adalah terasa nyeri pada saat buang air kecil, keluarnya cairan nanah dari saluran kencing yang berwarna kuning kehijauan, terdapat bengkak dan kemerahan pada ujung penis, sedangkan gejala klinis yang timbul pada perempuan antara lain terasa nyeri pada arearongga pinggul,

bahkan jika pada wanita bisa juga gejala klinis tidak muncul.

c. Raja Singa

Penyakit ini disebut sifilis merupakan penyakit kelamin disebabkan kuman *treponema pallidum*, masa inkubasinya 3 bulan setelah masuk kedalam tubuh untuk tanda gejala klinis pada penderita. Tanda gejala klinis primer yang biasa muncul akibat sifilis antara lain terdapat luka di area kemaluan tanpa disertai nyeri, selanjutnya tanda gejala klinis sekunder yang biasanya timbul yaitu timbulnya merah pada tubuh, terjadinya kelainan kulit/pembuluh darah, saraf, dan kelainan jantung.

d. Penyakit Herpes

penyakit herpes genitalis dari virus herpes simplex masa inkubasinya sekitar 4- 7 hari setelah masuk kedalam tubuh untuk sampai pada munculnya tanda gejala klinis. Penyakit yang timbul pada wanita dari herpes ini berupa kanker mulut Rahim yang biasanya dirasakan beberapa tahun setelah terinfeksi. tanda gejala klinis yang muncul berupa bintil erair dan terasa nyeri pada kemaluan, terdapat luka akibat pecahnya bintil tersebut, dapat berkelanjutan jika penderita mengalami stress berlebih, haid, makan/minum beralkohol, dan hubungan seks berlebih.

e. Penyakit Trichomoniasis vaginalis

Penyakit ini disebabkan oleh protozoa yang disebut juga *trichomonas vaginalis* yang menular akibat hubungan seksual.

Gejala klinis yang timbul akibat penyakit ini seperti terdapat keputihan berbentuk encer berwarna semi kuning, berbau tidak sedap dan terdapat busa, adapula gejala yang timbul adalah rasa gatal, kemerahan dan bengkak di area vagina.

f. Penyakit chancroid

Penyakit ini disebabkan bakteri bernama *haemophilus ducreyi* yang ditularkan melalui hubungan seksual. Gejala klinis yang timbul berupa terdapat rasa nyeri tanpa peradangan, luka benjolan yang mudah pecah di area sekitar lipatan paha disertai rasa sakit.

g. Penyakit kanker mulut rahim

Penyakit ini disebabkan oleh virus HPV dengan tanda gejala klinis terdapat kutil di area kemaluan yang membesar dan dapat menimbulkan kanker mulut rahim.

E.5 Cara untuk mencegah Perilaku Seks Pranikah (Salma Nur Shohimah 2022)

1. Terdapat kasih sayang, perhatian dari orangtua, pengawasan pada masa remaja juga sangat penting tetapi sifatnya tidak terlalu mengkekang, karena jika dikekang maka remaja akan sulit untuk melewati proses kehidupannya.
2. Dilakukan pengawasan terhadap media sosial maupun media yang digunakan remaja supaya memiliki batasan.
3. Memiliki kegiatan positif diluar jam sekolah seperti kegiatan

olahraga, kemasyarakatan supaya terhindar dari perilaku negative atau terbawa ajakanteman jika memiliki waktu luang.

4. Melakukan konseling, pembelajaran ataupun pembinaan remaja terhadap kesehatan reproduksi supaya remaja lebih aware dengan perilaku yang baik atau positif.
5. Pemerintah perlu mengambil langkah terhadap perilaku seks bebas pada remaja

✓ Bentuk-bentuk Penyimpangan Seksual (16)

- Perzinaan : Hubungan seksual antara dua orang yang bukan merupakan suami-istri, baik dilakukan oleh seorang perjaka dengan perawan atau orang-orang yang sudah berumah tangga untuk memuaskan dorongan seksual sesaat.
- Perkosaan : Tindakan menyetubuhi seorang wanita yang bukan isterinya dengan kekerasan atau ancaman kekerasan.
- Pelacuran : Penyediaan pelayanan hubungan seks dengan imbalan uang atau hadiah-hadiah, disebut sebagai hubungan seks diluar perkawinan karena terjadi hubungan seks antara orang yang tidak terikat oleh cinta perkawinan.
- Laki-laki Pencinta Laki-laki (Homoseksual) : Homoseksual adalah orang yang merasakan atau hanya tertarik dengan jenis kelamin yang sama, pria suka sama pria.
- Perempuan Pencinta perempuan (Lesbianisme) : Lesbi adalah label yang diberikan untuk menyebut homoseksual perempuan atau

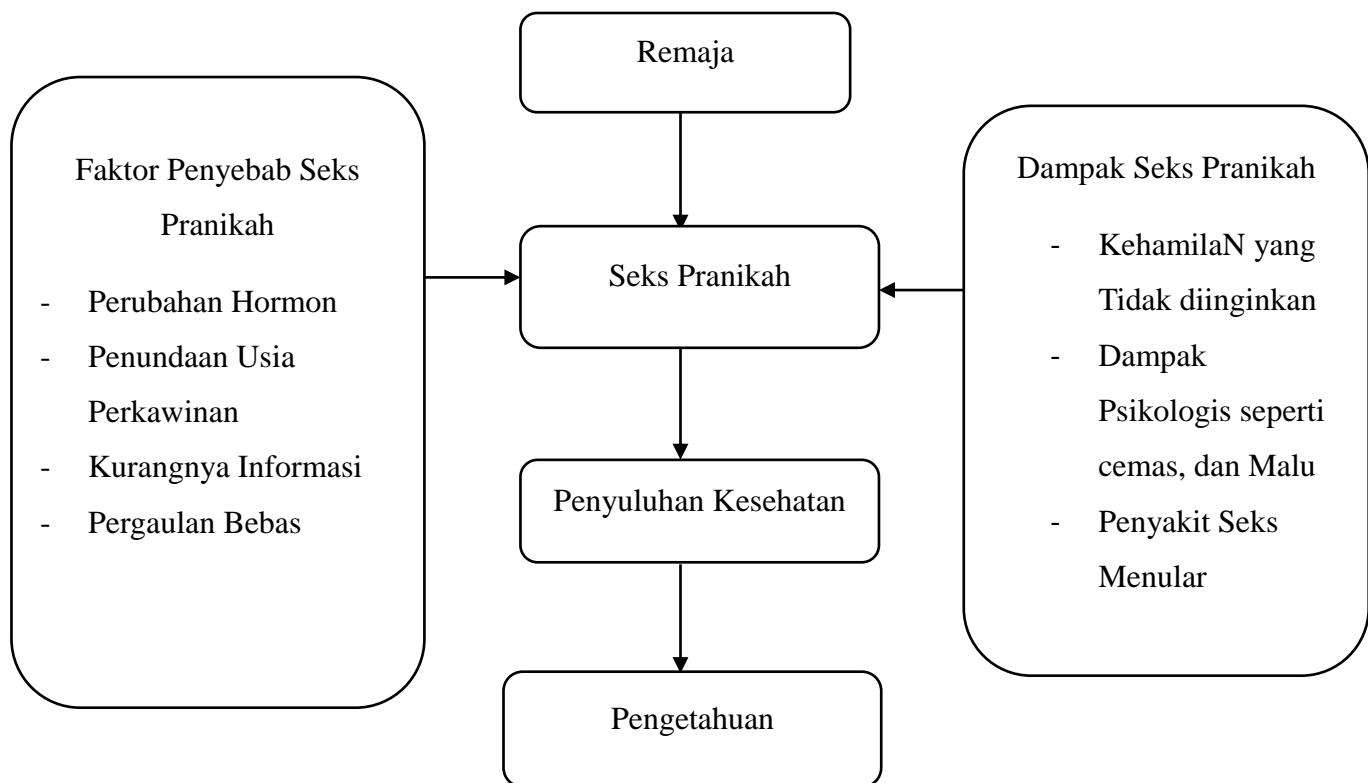
perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lainnya.

- Pencinta seks anak (Pedofilia erotica) : Berasal dari kata paido (anak) dan philein (mencintai). Orang dewasa yang merasakan kepuasan seksual dengan mengadakan persetubuhan dengan anak-anak. Biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kelainan mental.
- Waria (Transvetisme) : Transvetisme adalah Seseorang yang secara anatomis laki-laki, tetapi secara psikologis merasa dan menganggap dirinya seorang perempuan.
- Seks dubur (Sodomi) : Pengertian Liwath (Sodomi) atau seksual analisme ialah pemakaian anus untuk bersenggama. Dalam ensiklopedi agama dan filsafat, Liwath (Sodomi) dalam bahasa Arab artinya melakukan jima (persetubuhan) melalui lubang dubur yang dilakukan oleh sesama pria.
- Rancap (Masturbasi) : Masturbasi bisa disebut juga onani atau rancap. Kata masturbasi berasal dari bahasa latin yang berarti memuaskan diri sendiri
- Pamer alat Vital (Ekshibionisme) : Kata ini berasal dari bahasa latin exhibere, yang berarti menunjukkan. Adapun menurut istilahnya orang yang merasa puasa dengan memamerkan organ tubuhnya sendiri kepada orang yang tidak dikenalnya dengan tujuan untuk mendapatkan kegairahan seksual, tanpa upaya lanjut untuk

mengadakan aktivitas seksual dengan orang yang tidak dikenalnya itu.

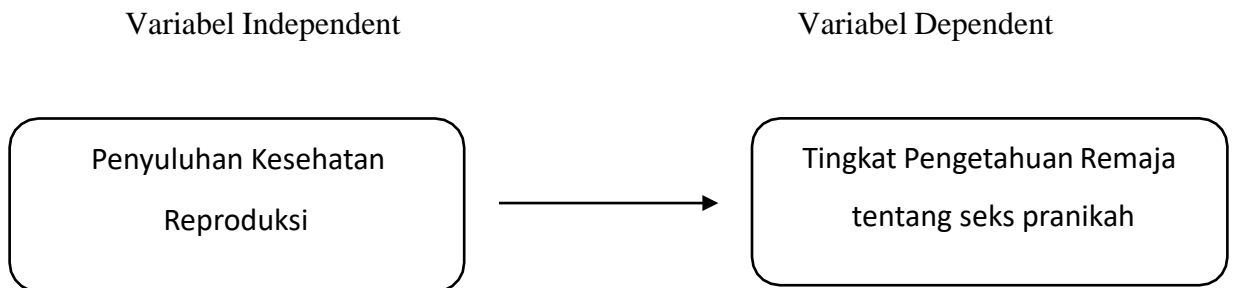
6. Kerangka Teori

Gambar 2.5. Kerangka Teori Remaja



7. Kerangka Konsep

Gambar 2.6 Kerangka Konsep



8. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hypotesis penelitian ini adalah : terdapat pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang.